

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem, sedangkan pembelajaran merupakan salah satu bentuk dari kegiatan pendidikan. Sebagai suatu sistem, pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berkelanjutan, dan melibatkan banyak komponen diantaranya, peserta didik (*raw input*), input instrumen (*instrumen input*, seperti pendidik, tujuan, bahan/program/kurikulum, metode, prasarana dan sarana), input lingkungan (*environmental input*) seperti situasi dan kondisi lingkungan pendidikan; keadaan sosial, budaya, ekonomi, dan keamanan, pelaksanaan pendidikan (*process*), dan lulusan (*product*). Mutu lulusan (kualitas dan kuantitas) banyak ditentukan oleh ketersediaan komponen pendidikan serta keberfungsian yang berarti masing–masing komponen sesuai dengan perannya dalam pelaksanaan pendidikan sebagai suatu sistem. Kualitas pendidikan banyak pula ditentukan oleh peserta didik, pendidik (dosen, pendidik, instruktur, pamong belajar, widyaiswara, dan tutor), kurikulum atau materi pelajaran, fasilitas alat dan media, sarana dan prasarana serta lingkungan pembelajaran (Yusuf, 2015, p.44).

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik, hal ini dapat dilihat dari filosofi pendidikan yang intinya untuk mengaktualisasikan ketiga dimensi kemanusiaan paling elementer, yakni: (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan dan ketakwaan, etika dan

estetika, serta akhlak mulia dan budi pekerti luhur; (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali ilmu pengetahuan dan mengembangkan serta menguasai teknologi; dan (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan, mengembangkan keterampilan teknis dan kecakapan praktis (Depdiknas, 2005). Pendidikan sangat berperan aktif dalam mentransfer ilmu dan mengembangkan potensi peserta didik, seseorang yang pernah melalui proses pendidikan akan berbeda dengan yang tidak pernah melalui proses pendidikan, hal ini dijelaskan dengan firman Allah SWT dalam surah Az-Zumar (39) ayat 9:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Menurut *Tafsir Al-Maraghi* diterjemahkan oleh Bahrin Abubakar (1986) adalah:

Terdapat ketidaksamaan antara keduanya (seseorang yang taat dengan seseorang yang bermaksiat) dan menjelaskan tentang keutamaan ilmu dan keutamaan beramal berdasarkan ilmu yang dimilikinya. Dan terdapat kalimat (*istifham*) untuk menjelaskan seseorang yang pertama kali dalam pencapaian derajat tertinggi, sedangkan yang lainnya jatuh ke dalam keburukan. Hal yang demikian tersebut sangatlah mudah untuk dipahami orang-orang sabar dan orang-orang suka menerima masukan. Selanjutnya bahwa Allah SWT menjelaskan hal tersebut hanya dapat dipahami oleh setiap orang yang mempunyai akal. Orang-orang yang tidak memiliki *aql* adalah orang-orang yang tidak mengetahui, karena dalam hatinya terdapat penutup sehingga mereka tidak memahami akan suatu nasihat. Kemudian ayat ini adalah yang memiliki akal pikiran yang sehat, dan

dipergunakannya untuk berfikir akan mengetahui perbedaan antara orang yang tau dan orang yang tidak tau.

Berdasarkan surah Az-Zumar (39) ayat 9 bahwa adanya perbedaan antara orang yang berpendidikan dengan orang yang tidak berpendidikan. Jadi kita sebagai manusia harus memiliki pendidikan yang baik sehingga dapat membedakan yang mana yang baik dan yang mana yang tidak baik.

Indonesia merupakan negara berkembang yang sistem pendidikannya diatur oleh undang–undang. Menurut Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (UU RI No. 20, 2003).

Selain itu, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan selalu berusaha agar mewujudkan sistem pendidikan nasional yang lebih baik dengan menerapkan standar proses yang telah diatur. Namun yang terjadi dilapangan adalah standar proses yang telah diatur belum dicapai dengan baik. Oleh karena itu, pemerintah memperbaiki sistem kurikulum yang sudah ada guna mewujudkan sistem pendidikan nasional yang lebih baik.

Perbaikan sistem kurikulum harus diiringi dengan proses pembelajaran yang berkualitas. Dalam hal ini, peran penting dalam proses pembelajaran adalah pendidik. Salah satu tugas pendidik adalah melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berkualitas, pendidik harus mampu menciptakan inovasi pembelajaran sehingga mampu

membuat peserta didik menjadi tertarik dan mudah memahami materi pembelajaran. Dengan bahan ajar yang menarik ada kecenderungan peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.

Kompetensi pendidik dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diwujudkan dengan tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Undang-Undang Pendidik dan Dosen serta PP Nomor 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi pendidik meliputi kompetensi pedagogik/metodologis, profesionalisme, sosial dan kepribadian. Berdasarkan empat kompetensi tersebut, maka kompetensi inti yang wajib dimiliki seseorang pendidik adalah: (1) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pembelajaran yang diampu, (2) menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dan (4) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Berdasarkan tuntutan sekaligus kewajiban tersebut seorang pendidik dituntut mampu menyusun bahan ajar yang inovatif dan kreatif sesuai dengan kurikulum, perkembangan kebutuhan peserta didik dan perkembangan informasi (Magdalena, dkk, 2020, p. 171).

Hubungan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik adalah hakikat dari pembelajaran. Oleh karena itu, yang menunjang hasil dan tujuan pembelajaran dari peserta didik dan memegang peranan penting adalah proses pembelajaran itu sendiri, sehingga keutamaan dari kegiatan pembelajaran sangat penting agar diperhatikan. Banyak hal yang dapat mempengaruhi proses kegiatan

pembelajaran, diantaranya yaitu bahan ajar yang digunakan. Terbatasnya ketersediaan bahan ajar tentunya dapat memberikan pengaruh dalam proses kegiatan belajar mengajar (Arnita dkk, 2021, p.552).

Bahan ajar adalah materi pelajaran yang dirancang dengan utuh, sistematis dan disesuaikan dengan prinsip pembelajaran yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam menjalankan pembelajaran. Bahan ajar dirancang secara urut dan sistematis bertujuan untuk memudahkan peserta didik belajar. Bahan ajar ada yang berbentuk cetak dan non cetak. Bahan ajar cetak seperti yang sering ditemukan saat pembelajaran diantaranya *handout*, brosur, buku, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan modul. Non cetak contohnya seperti bahan ajar pandang dengar (audio visual), dengar (audio) dan bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) (Majid, 2007, p.174).

Salah satu bahan ajar yang digunakan untuk mengoptimalkan keterlibatan atau aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran ialah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD adalah lembar yang mencakup materi rangkuman, maupun petunjuk untuk melaksanakan tugas atau kegiatan yang berpedoman pada kompetensi dasar yang hendak dipelajari. Lembar Kegiatan Peserta Didik adalah sarana penunjang pembelajaran yang bisa menambah pengetahuan terhadap materi yang telah dikuasai dengan menemukan konsep secara mandiri yang diwujudkan dalam bentuk kerja sama antar teman pada pembelajaran biologi. Selain itu, LKPD sebagai media yang digunakan pendidik untuk mempermudah penyampaian materi (Shobachan, 2022, p.11).

Berdasarkan observasi pra-penelitian ditinjau dari segi bahan ajar di MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin, mengenai kegiatan pembelajaran biologi khususnya pada submateri tingkat keanekaragaman hayati masih menggunakan media buku modul disertai buku paket sebagai penunjang pembelajaran. Bentuk modul yang dipakai selama proses pembelajaran memiliki tampilan tidak berwarna (hitam buram) sehingga peserta didik kurang tertarik untuk menggunakannya. Selain itu, modul memiliki kurang informasi atau materi sehingga peserta didik harus mencari bahan ajar yang lain. Kurangnya bahan ajar juga dapat menimbulkan kegiatan pembelajaran kurang maksimal atau kurang efektif. Modul ajar yang digunakan di sekolah terdapat LKPD yang berisikan beberapa soal-soal latihan, kegiatan kelompok, dan belajar mandiri. Pendidik belum pernah mengembangkan sendiri LKPD dan belum ada LKPD berbasis inkuiri untuk peserta didik. Maka perlu adanya LKPD yang membuat peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya menjawab soal-soal yang ada di LKPD. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan bahan ajar menggunakan metode berbasis inkuiri submateri keanekaragaman hayati.

Tujuan pembelajaran (TP) yang harus dicapai oleh peserta didik dalam submateri tingkat keanekaragaman hayati pada fase E (kelas X) adalah peserta didik mampu mengidentifikasi tingkatan keanekaragaman hayati yaitu gen, jenis dan ekosistem. Berdasarkan tujuan pembelajaran tersebut pada submateri tingkat keanekaragaman hayati dinilai kurang efektif jika hanya diberikan melalui metode ceramah atau penjelasan dari pendidik, perlu adanya pengamatan atau

kegiatan praktikum untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang terdiri kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga objek yang dipelajari dapat diamati secara langsung dan tidak dibayangkan secara abstrak. Hal ini setara dengan penelitian Fitriana (2011, p.2) bahwa kompetensi mendeskripsikan konsep keanekaragaman gen, jenis, ekosistem melalui kegiatan pengamatan. Dari kompetensi tersebut peserta didik dituntut untuk mengamati langsung keanekaragaman hayati yang ada dilingkungannya sehingga peserta didik dapat menggali pengetahuannya sendiri dan mendapatkan contoh nyata keanekaragaman hayati dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar yang ingin dicapai pada kurikulum merdeka yaitu lebih menekankan pada keterampilan proses dan pembentukan profil pancasila selama proses pembelajaran, khususnya dimensi mandiri, bergotong royong, kreatif, dan bernalar kritis. Selain itu, pada kurikulum merdeka memiliki sebuah program proyek yaitu salah satu media dalam pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah seperti objektif, jujur, kritis dan terbuka sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus. Jenis penilaian yang dianjurkan pada pendidik dalam kurikulum merdeka terdapat 3 jenis yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), keterampilan (psikomotorik). Penilaian pada bagian pengetahuan (kognitif) terdapat pada penilaian tugas mandiri yang terdapat pada buku atau modul. Selain itu, terdapat penilaian unjuk kerja sama (afektif) pada peserta didik terdapat 3 aspek yaitu prosedur kerja (proses kegiatan praktikum/pengamatan), tampilan data hasil praktikum/pengamatan, dan kebersihan dalam melaksanakan praktikum/pengamatan. Pada bagian penilaian proyek (keterampilan) terdapat 4

aspek yaitu perencanaan, proses pelaksanaan proyek, hasil produk, presentasi (Puspaningsih dkk, 2021, p 189).

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa terdapat tiga aspek yang harus dicapai yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), keterampilan (psikomotorik). Pada aspek kognitif, ialah peserta didik dapat mengidentifikasi tingkat keanekaragaman hayati yang meliputi tingkat gen, spesies/jenis, dan ekosistem dengan menjawab pertanyaan beserta latihan yang ada di LKPD. Pada aspek afektif ialah peserta didik memiliki sikap bekerja sama, bergotong royong, kreatif, dan bernalar kritis, untuk mempelajari lebih banyak tentang tingkat keanekaragaman hayati dengan melakukan pengamatan dan pengambilan data secara tepat dan bekerja sama pada saat praktikum berlangsung dan dilingkungan sekitar sekolah, selain itu aspek unjuk kerja sama yaitu dengan mendiskusikan dan menampilkan data hasil observasi mengenai tingkat keanekaragaman hayati berdasarkan objek yang diamati lalu menyimpulkan hasil pengamatan mengenai tingkat keanekaragaman hayati serta sikap kebersihan pada saat praktikum atau pengamatan dilakukan. Pada aspek psikomotorik (keterampilan) ialah peserta didik memiliki keterampilan setelah menerima pengalaman belajar peserta didik juga dapat mendesain hasil pengamatannya berupa bentuk prakarya (proyek) sehingga dapat meningkatkan keterampilan peserta didik. Dari hasil belajar tersebut peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar bukan hanya sekedar berbentuk nilai tetapi dari sikap dalam kegiatan pembelajaran, pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Pemakaian LKPD pada submateri tingkat keanekaragaman hayati sudah dilakukan dengan memakai LKPD dari buku modul Biologi kelas X. Akan tetapi, LKPD tersebut berisi uji kompetensi peserta didik serta beberapa tugas mandiri dan kelompok. Penyajian LKPD yang memuat materi secara tidak langsung telah memberikan konsep kepada peserta didik, sehingga peserta didik hanya mencatat dan membaca materi untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan. Seharusnya peserta didik dapat memperoleh konsep melalui percobaan atau praktikum sehingga peserta didik dapat lebih aktif dan mendapatkan pengalaman belajar langsung. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar memahami alam sekitar. Pembelajaran biologi seharusnya dapat memberikan kesempatan peserta didik bereksplorasi, berpikir, dan memperoleh kesempatan berdiskusi, dan berinteraksi dengan teman sejawat juga bekerja sama secara kelompok. Untuk itu pembelajaran biologi hendaknya menggunakan model pembelajaran yang dapat membawa peserta didik ke dalam situasi yang nyata, terdapat peserta didik dapat melihat dan membuktikan sendiri pengetahuan berdasarkan fakta yang ada serta memperoleh pengalaman yang konkret (Samrah, 2020, p. 2).

LKPD dapat meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan menggali materi melalui kegiatan praktikum. Hal ini sesuai dengan hakikat pembelajaran Biologi. Selain itu, pada penelitian terdahulu masih sangat minim ditemukan penelitian mengenai pengembangan LKPD berbasis inkuiri terutama pada materi tingkat keanekaragaman hayati, mayoritas pengembangan

LKPD pada materi keanekaragaman hayati yaitu berbasis PBL, PJBL, dan keterampilan Sains.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap pendidik biologi pada tanggal 30 April 2023 pendidik menggunakan metode pembelajaran yaitu metode ceramah dan diskusi khususnya pada submateri tingkat keanekaragaman hayati, sehingga peserta didik hanya terpusat kepada pembelajaran yang monoton dan masih belum berperan aktif dan belum memahami materi dengan baik. Metode yang digunakan oleh pendidik masih kurang efektif untuk proses pembelajaran. Hal tersebut diperlukan metode pembelajaran, peserta didik dapat aktif dan dapat memahami materi dengan baik. Peserta didik mempunyai kemampuan intelektual atau pemahaman yang berbeda-beda sehingga perlunya bimbingan pendidik dalam proses pembelajaran. Selain itu, di MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin menggunakan kurikulum merdeka sehingga model pembelajaran yang disarankan salah satunya yaitu metode pembelajaran inkuiri.

Secara umum strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA di kelas X kurikulum merdeka adalah strategi yang dapat menstimulus, mengembangkan dan memperkuat elemen dalam Fase E yang mencakup pengetahuan dan keterampilan proses, serta sikap ilmiah dan Profil Pelajar Pancasila. Untuk itu dalam setiap topik terdapat proyek yang harus dilakukan. Dengan demikian pendekatan pembelajaran yang disarankan adalah pendekatan yang mendorong peserta didik aktif, misalnya pendekatan kontekstual dan pendekatan saintifik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Model

pembelajaran yang digunakan adalah model-model pembelajaran yang bukan hanya berorientasi pada penguasaan konsep namun juga pengembangan keterampilan ilmiah dan sikap ilmiah, misalnya inkuiri, penemuan (*discovery*), dan pembelajaran berbasis masalah (Puspaningsih, 2021, p.8).

Penggunaan LKPD tidak akan optimal, tanpa menggunakan model pembelajaran dalam proses kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka mengutamakan pendekatan saintifik. Menurut Musfiqon & Nurdyansyah (2015, p.53) bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik artinya pembelajaran itu dilakukan secara ilmiah. Oleh karena itu, pendekatan saintifik (*scientific*) disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan sesuai dengan suatu proses ilmiah. Dapat diketahui bahwa metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran spesifik. Karena itu, metode ilmiah umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian mengkomunikasi, dan menguji hipotesis. Dengan demikian, pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.

Berdasarkan pendapat di atas model pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik adalah inkuiri. Inkuiri merupakan model pembelajaran yang terpusat di peserta didik (*student centered*) dan memberikan kesempatan untuk mencari maupun menemukan konsep yang akan dipelajari sesuai kemampuan masing-masing dengan kegiatan pengamatan atau percobaan. Pada pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing, peserta didik bisa lebih aktif melalui kegiatan seperti percobaan, diskusi, dan mengemukakan gagasan yang ada dalam dirinya untuk membangun pengetahuan baru. Adanya model pembelajaran inkuiri dapat menunjang keterampilan proses sains, sebab kemampuan psikomotorik dapat meningkat secara optimal, peserta didik melakukan sendiri aktivitas belajarnya. Peserta didik dengan kreativitas dan keterampilan proses sains yang tinggi bisa meningkatkan hasil belajarnya, karena mereka tidak akan mengalami kesulitan dalam melakukan percobaan atau kegiatan pembelajarannya (Shobachan, 2022, p. 11).

Untuk meningkatkan hasil dan aktivitas belajar peserta didik maka diperlukan LKPD berbasis inkuiri. LKPD berbasis inkuiri dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena bisa membantu pendidik dalam memberikan materi atau konsep dan memudahkan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga bisa lebih aktif dalam berpikir maupun bekerja sama. Senada dengan penelitian yang dilakukan Shobachan (2022, p.12), LKPD berbasis inkuiri menjadi bahan ajar yang mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengoptimalkan hasil belajar. Lembar Kegiatan Peserta Didik sebagai salah satu bahan ajar yang membantu dalam menumbuhkan kompetensi berpikir, bertanya maupun

menjawab pertanyaan, mengoptimalkan keterampilan proses sains, dan dapat meningkatkan hasil belajar (Susantini, dkk, 2016, p. 76).

Peneliti ingin mengembangkan bahan ajar berupa LKPD berbasis inkuiri dengan menggunakan metode pembelajaran praktikum (inkuiri) pada submateri tingkat keanekaragaman hayati. Adanya LKPD berbasis inkuiri ini diharapkan dapat membantu dalam memahami materi melalui kegiatan yang ada dalam LKPD tersebut sehingga adanya peningkatan hasil belajar yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik pada peserta didik kelas X jenjang SMA/MA. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan LKPD Berbasis Inkuiri Pada Submateri Tingkat Keanekaragaman Hayati Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Jenjang SMA/MA”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengumpulan, pengelolaan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk mengembangkan sesuatu yang lebih sempurna atau mengembangkan suatu produk LKPD berbasis inkuiri pada submateri tingkat keanekaragaman hayati. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian pengembangan yaitu *Education Design Research (EDR)*.

2. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

LKPD biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, dan juga merupakan bahan ajar karena dapat digunakan secara bersama dengan sumber belajar atau media pembelajaran yang lain. Hasil penelitian tersebut berupa LKPD dengan berbasis inkuiri berbentuk *print out* untuk peserta didik pada submateri tingkat keanekaragaman hayati.

3. Berbasis Inkuiri

Yang dimaksud dengan model pembelajaran inkuiri yaitu inkuiri terbimbing. Pada penelitian ini adalah model pembelajaran yang terpusat pada peserta didik (*student centered*) dan memberikan kesempatan untuk mencari maupun menemukan konsep yang akan dipelajari sesuai kemampuan masing-masing dengan kegiatan pengamatan atau percobaan.

4. Submateri Tingkat Keanekaragaman Hayati

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sub materi tingkat keanekaragaman hayati dalam pembahasan LKPD berbasis inkuiry. Dalam pembahasan tingkat keanekaragaman hayati adalah mengenai 3 tingkat keanekaragaman hayati yaitu keanekaragaman hayati tingkat gen, keanekaragaman hayati tingkat jenis dan keanekaragaman hayati tingkat ekosistem.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar tersebut diperoleh melalui suatu penilaian. Hasil belajar menjadi salah satu bagian terpenting dalam proses pendidikan. Hasil belajar berperan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengukur hasil belajar peserta didik yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik melalui LKPD berbasis inkuiri yang akan dikembangkan oleh peneliti.

6. Peserta Didik Jenjang SMA/MA

Peserta didik adalah subjek penelitian yang akan digunakan sebagai penguji atau sampel dari produk hasil pengembangan peneliti. Peserta didik berasal dari kelas X MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana validitas LKPD berbasis Inkuiri pada submateri tingkat keanekaragaman hayati untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik jenjang SMA/MA?
2. Bagaimana kepraktisan LKPD berbasis Inkuiri pada submateri tingkat keanekaragaman hayati untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik jenjang SMA/MA?
3. Bagaimana keefektifan LKPD berbasis Inkuiri pada submateri tingkat keanekaragaman hayati untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik jenjang SMA/MA?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan validitas LKPD berbasis Inkuiri pada submateri tingkat keanekaragaman hayati untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik jenjang SMA/MA.
2. Mendeskripsikan kepraktisan LKPD berbasis Inkuiri pada submateri tingkat keanekaragaman hayati untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik jenjang SMA/MA.
3. Mendeskripsikan keefektifan respon peserta didik terhadap LKPD berbasis Inkuiri pada submateri tingkat keanekaragaman hayati untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik jenjang SMA/MA.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dalam penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai LKPD pada materi tingkat keanekaragaman hayati terhadap peserta didik. Serta dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktik

a. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik dapat membantu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pembelajaran Biologi pada materi tingkat keanekaragaman hayati dengan berbasis inkuiri.

b. Bagi pendidik

Bagi pendidik dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pendidik dalam menerapkan suatu media pembelajaran, agar saat proses pembelajaran peserta didik tidak cepat bosan dengan materi yang diajarkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

c. Bagi sekolah

Dapat menjadi bahan atau media pembelajaran untuk pertimbangan dalam meningkatkan prestasi dan mutu sekolah.

d. Bagi peneliti

Dapat menjadi referensi dalam pengembangan media pembelajaran selanjutnya yang lebih kreatif dan inovatif.

e. Mahasiswa Tadris Biologi UIN Antasari Banjarmasin

Dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan dan sumber referensi khususnya penelitian pengembangan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa hasil karya tulis ilmiah yang telah ditelaah oleh peneliti berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian peneliti, sebagaimana pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1	Penelitian Binar Azwar Anas Harfian dkk , pada tahun 2022 yang berjudul “Pengembangan LKPD Biologi Materi Keanekaragaman Hayati Berbasis <i>Problem Based Learning</i> Untuk Peserta Didik SMA Kelas X”. Hasil Penelitian ini adalah LKPD Biologi materi Keanekaragaman Hayati berbasis <i>Problem Based Learning</i> untuk peserta didik SMA kelas X dinyatakan sangat layak menurut ahli bahan ajar, layak menurut ahli perangkat pembelajaran, layak menurut ahli materi, sangat layak menurut ahli bahasa, sangat layak menurut ahli evaluasi, dan sangat layak menurut praktisi.	Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kevaliditasan, kepraktisan dan keefektifan LKPD yang akan dikembangkan. selain itu, pada penelitian ini menggunakan LKPD berbasis Inkuiri sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan LKPD berbasis PBL. Penelitian ini dan terdahulu sama-sama menggunakan model penelitian yang sama tetapi pada penelitian terdahulu hanya dibatasi sampai pada tahap <i>expert review</i> (validasi).	Pada penelitian ini terletak pada media pembelajaran dengan sama-sama menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan sama-sama menggunakan jenis penelitian pengembangan.

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
2	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Elsa Sulastri yang berjudul “Pengembangan LKPD berbasis Keterampilan Proses Sains Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA”. Hasil pada penelitian ini adalah Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis keterampilan proses sains pada materi keanekaragaman hayati untuk kelas X SMA/MA bersifat valid. Analisis data rata-rata skor validitas LKPD yang diperoleh yaitu 4,17 termasuk dalam kategori valid ($3,5 \leq Va < 4,5$).</p> <p>Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis keterampilan proses sains pada materi keanekaragaman hayati untuk kelas X SMA/MA bersifat sangat praktis. Hasil Analisis data angket respon pendidik sebesar 91,19% dan persentase rata-rata respon peserta didik sebesar 86.50%. Sehingga keduanya termasuk dalam kategori kepraktisan 80% – 100% dengan kriteria sangat praktis tanpa revisi.</p>	<p>Pada penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak dibagian model pengembangan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian EDR sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian R&D dengan model pengembangan ADDIE. Dan terdapat perbedaan juga dibagian penelitian yaitu peneliti terdahulu meneliti sampai bagian kepraktisan LKPD sedangkan pada peneliti ini meneliti sampai bagian keefektifan LKPD.</p>	<p>Pada penelitian ini terletak dimedia pembelajaran yaitu LKPD dan sama-sama penelitian pengembangan.</p>

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
3	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Andi Firdha Muafiah yang berjudul “Pengembangan LKPD Berbasis <i>Project Based Learning</i> (PJBL) pada materi Keanekaragaman Hayati Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pangkep”. Hasil penelitian menunjukkan LKPD berbasis Project Based Learning (PJBL) pada materi keanekaragaman hayati yang peneliti kembangkan memiliki tingkat validitas oleh tim ahli materi dan ahli desain valid yaitu 3,28, penilaian respon peserta didik dan respon pendidik, tingkat kepraktisan bahan ajar berada pada kategori positif dengan rata-rata nilai total 3,5. Tes hasil belajar menggunakan LKPD berbasis Project Based Learning (PJBL) diperoleh 80,86 termasuk kedalam kategori sangat tinggi dengan presentase ketuntasan mencapai 89,65%. Sehingga LKPD berbasis Project Based Learning (PJBL) layak digunakan karena telah memenuhi kriteia valid, efektif, dan praktis.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian ini menggunakan LKPD berbasis Inkuiri sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan LKPD Berbasis <i>Project Based Learning</i> (PJBL). Selain itu, pada model pengembangan penelitian ini menggunakan penelitian EDR dengan model Tesmeer sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian R&D dengan model 4-D.</p>	<p>Pada penelian ini terletak pada media pembelajaran yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Dan pada penelitian ini dan terdahulu memiliki kesamaan yaitu produk diuji melalui validitas, uji keefektifan dan uji kepraktisan.</p>

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, sistematika penulisan agar mempermudah dan memahami permasalahan ini sebagai berikut:

1. BAB I : pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. BAB II : kajian teori terdiri dari penelitian pengembangan, media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), hasil belajar, tingkat keanekaragaman hayati dan kerangka berpikir.
3. BAB III : Metode Penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.
4. BAB IV : Hasil dan Pembahasan terdiri dari gambaran mengenai penyajian analisis data dan pembahasan secara mendalam.
5. BAB V : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.